



## Laporan

Kegiatan Assesment Bagi Kelompok – kelompok Yang Melaksanakan  
Usaha Simpan Pinjam (Mikro Kredit)  
Di Desa Muara Medak, Desa Mangsang dan Desa Bayat Ilir II  
Kecamatan Bayung Lencir Kab. MUBA

September 2009

Report No.22.STE.Final

Nurnajati. ZA  
Dian Sari Rahayu

Supported by:



## **PREFACE**

The Merang REDD Pilot Project (MRPP) is a technical co-operation project (GTZ Project No. 2008.9233.1) jointly funded by the German Federal Ministry of Environment, Nature Conservation and Nuclear Safety (BMU) through GTZ and by the Government of the Republic of Indonesia through the Ministry of Forestry (MoF).

This report has been completed in accordance with the project Annual Work Plan (AWP) I - 2009,

### **in part fulfillment of**

Activity 3.4.2: “Establish field examples of appropriate alternative income generating activities at Merang surrounding villages” and

Activity 3.4: “Develop alternative of income generating activities to reduce/avoid illegal practices (eg. Illegal logging, fire, etc)”

### **to achieve**

Result 3: “Integrated fire management and illegal activity measures is applied through community participation and sustainable natural resources management”

### **to realize**

**the project purpose**, which is “Protection and part rehabilitation of the last natural peat swamp forest in South Sumatra and it’s biodiversity through a KPHP management system and preparation for REDD mechanism” and

**the project overall objective**, which is “Contribute to sustainable natural resource management, biodiversity protection and rehabilitation of degraded peat lands in South Sumatra”

The report has been prepared with financial assistance from the German Federal Ministry of Environment, Nature Conservation and Nuclear Safety (BMU) through GTZ. The opinions, views and recommendations expressed are those of the author and in no way reflect the official opinion of the BMU and/or GTZ.

The report has been prepared by:

**Nurnajati ZA**  
**from NGO Yayasan Kemasda**

The report is acknowledged and approved for circulation by the MRPP Management Unit

**Palembang, October 2009**

**Georg Buchholz**  
Principal Advisor

**Djoko Setijono**  
Provincial Team Leader

## RINGKASAN EKSEKUTIF

Kegiatan pelaksanaan Asessment bagi i Kelompok-kelompok yang melaksanakan Program Usaha Simpan Pinjam atau Usaha Kredit Mikro , Telah dilakukan selama 3 ( tiga ) hari yang dimulai dari tgl 5 sampai dengan 7 September 2009. di Desa Muara Medak, Desa Mangsang dan desa Bayat Ilir II Kecamatan Bayung Lencir Kabupaten Musi Banyuasin.

Dalam Upaya meningkatkan pendapatan masyarakat guna mengurangi terjadinya pembakaran hutan dan lahan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, Maka SSFFMP telah bekerjasama dengan Dinas Kehutanan dan Dinas – Dinas Terkait lainnya di Propinsi Sumatera Selatan terutama di Kabupaten Musi Banyuasin sejak tahun 2004 sd 2008, dengan memberikan bantuan sarana dan prasana produksi pertanian, perkebunan karet, peternakan dan lain-lain yang sesuai dengan kebutuhan dengan melihat sumberdaya dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat dampingan. Dan salah satu kegiatan usaha yang dikembangkan oleh Kelompok-kelompok dampingan adalah Usaha Simpan Pinjam atau Kredit Mikro yang walaupun dalam kegiatan usaha ini, SSFFMP tidak memfasilitasi pengembangan modal usaha tersebut.

Dalam Proses Assesment, yang menjadi acuan kita ada 5 Unsur yang dipelajari yang atau Bidang Hasil Pokok yang berkembang didalam Kelompok,antara lain :

1. Dilihat dari unsur Organisasinya, yang meliputi struktur organisasi kelompok yang terbentuk dapat memberikan informasi yang jelas tentang kedudukan, hubungan dan fungsi anggota maupun pengurus, AD/ART, pertemuan, program dan lain-lain.
2. Dilihat dari Unsur administrasi. Dalam arti sempit dapat memberikan informasi tentang sistem tata buku yang di sepakati untuk memberikan jaminan bahwa segala sesuatunya dip roses dan di dokumentasikan, juga dapat diakses oleh seluruh anggota secara terbuka. Dan dengan system tersebut asset dapat diketahui, aman, dapat dikelola dengan baik.
3. Dilihat dari Penembangan Modal Usaha. Dalam hal ini dilihat dari semua hal yang terjadi pada sumberdaya kelompok yang meliputi uang, keahlian, komitmen, maupun dukungan dari pihak luar.
4. Dilihat dari Unsur Usaha Produktif. Maksudnya semua hal yang dapat diupayakan dan menjadi hasil yang dapat diabdikan untuk kepentingan anggota maupun masyarakat luas. Usaha tersebut dapat berupa produk, maupun jasa, seperti jasa simpan pinjam.
5. Dilihat dari Unsur Akseptasi dan Jaringan Kerja. Dalam hal ini yang kita lihat adalah Segala hal yang menyangkut upaya perluasan hubungan dengan pihak luar, pemberian manfaat yang meluas, mulai dari anggota maupun masyarakat, Dan apabila kelompok bisa berakar atau diterima dengan baik oleh masyarakat, Maka sudah jelas kelompok dapat memperoleh dukungan dan legitimasi, maupun jaringan kerja.

Maka dari hasil assessment dari ke 5 unsur itulah kita dapat menyimpulkan tentang situasi dan kondisi kelompok sampai saat ini pasca proyek SSFFMP, Status

Kelompok, Manfaat, serta kendala-kendala yang dihadapi kelompok dalam melaksanakan Usaha Simpan Pinjam atau Mikro Kredit, serta dampak dan pengaruh Kelompok di tengah-tengah masyarakat.

Dengan harapan dengan adanya pembelajaran dari proses Asessment ini, kita dapat menyimpulkan bahwa usaha Simpan Pinjam atau Usaha Kredit Mikro yang dikelola oleh kelompok-kelompok pasca proyek SSFFMP, masih tetap berjalan dengan baik bahkan berkembang sesuai dengan pemahaman dan kreatifitas dari masing-masing anggota dan pengurus kelompok. Lain halnya dengan kelompok-kelompok lain yang walaupun sudah banyak bantuan fasilitas yang diberikan proyek SSFFMP, tapi tidak melakukan Usaha Simpan Pinjam, maka kelompoknya secara formal hanyalah tinggal nama saja, dengan artian tidak ada lagi kegiatan yang bermanfaat.

Dan juga dari Hasil Asessment, yang perlu diperhatikan adalah masalah administarsi keuangan, karena kita lihat mereka belum memahami betul tentang pembukuan keuangan yang harus dilakukan oleh pengurus, sehingga informasi yang kita terima tidak meyakinkan kalau dilihat dari pembukuan keuangan kelompok. Oleh karena itulah nantinya di MRPP, diperlukan Pelatihan Administrasi Keuangan Kelompok , dengan demikian akan mempermudah pengurus terutama Bendahara dalam melaksanakan tugasnya dengan baik.

Dalam kegiatan assessment ini, Kelompok-kelompok merasa sangat senang sekali karena mereka merasa masih diperhatikan dikenang baik oleh pendamping maupun oleh pihak proyek yang walaupun sekarang proyeknya beda ( MRPP ), dengan harapan kegiatan-kegiatan seperti ini masih tetap berlanjut dengan kegiatan – kegiatan yang lainnya.

## KATA PENGANTAR

Syukur Kita panjatkan pada Tuhan Yang Maha Kuasa, bahwa dengan RahmatNya jualah Kita dapat kesempatan untuk bertemu kembali dengan kelompok-kelompok yang dulunya menjadi mitra dan didampingi oleh SSFFMP sejak tahun 2004 sampai dengan tahun 2008, Dalam pelaksanaan kegiatan Slaturrahmi dan Aseessment kelompok oleh Ibu Nurnajati ZA, dan Ibu Dian Sari Rahayu. Kegiatan Aseessment yang dilakukan oleh pendamping dari NGO adalah untuk melihat Sampai sejauh mana keberadaan kelompok saat ini terutama kegiatan Usaha Simpan Pinjam atau Usaha Kredit Mikro yang dilakukan oleh kelompok, Manfaat, Kendala yang dihadapi, serta dampak atau pengaruh dengan adanya usaha tersebut.

Proses kegiatan dari assessment ini didukung sepenuhnya oleh Merang REDD Pilot Project ( MRPP ), dan pada kesempatan ini kami banyak mengucapkan banyak terima kasih terutama kepada Bapak Djoko Setijono. Dan Bapak KH Steinmann yang telah memberikan kepercayaan kepada kami untuk melaksanakan kegiatan diatas, dan ucapan terima kasih juga kepada pengurus dan anggota Kelompok Wanita Tani Muara Medak Desa Muara Medak, Pengurus dan Anggota Kelompok Tani Urip Mulyo KTGR Desa Mangsang dan Pengurus dan Anggota Kelompok Rani Wanita Mandiri Desa Bayat Ilir II Kecamatan Bayung Lencir Kabupaten Musi Banyuasin yang telah bersedia menerima kami dengan baik dan ramah, juga dapat memberikan informasi yang dibutuhkan.

Laporan Kegiatan Aseessment ini merupakan wujud dari tanggung jawab kami sebagai pelaksana kegiatan, mudah-mudahan dapat memberikan informasi, manfaat dan pembelajaran bagi kita semua dalam melaksanakan program – program yang akan datang, terutama dalam pelaksanaan Usaha Simpan Pinjam atau Usaha Kredit Mikro yang dilakukan oleh Kelompok. Kritik dan saran kami harapkan guna perbaikan dan penyempurnaan laporan yang lainnya.

Palembang, September 2009  
Penyusun,

**Nurnajati ZA.  
Dian Sari Rahayu.**

## DAFTAR ISI

RINGKASAN EKSEKUTIF.....	1
KATA PENGANTAR.....	3
DAFTAR ISI.....	4
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>6</b>
Latar Belakang.....	6
Tujuan .....	6
Hasil Yang Dicapai .....	7
Strategi dan Metodologi.....	7
Waktu dan Prekuensi.....	7
Pelapora.....	7
<b>BAB II PROSES ASESSMENT</b>	
II.1. Hasil Aessment KELOMPOK WANITA TANI MUARA MEDAK Desa Muara Medak Kec. Bayung Lencir Kab. MUBA.....	8
II.2. Hasil Aessment KELOMPOK TANI URIP MULYO KTGR Desa Mangsang Kec. Bayung Lencir Kab. MUBA.....	10
II.3. Hasil Aessment KELOMPOK TANI WANITA MANDIRI Desa Bayat Ilir II, Kec. Bayung Lencir Kab. MUBA.....	12
<b>BAB III. STUASI DAN KONDISI KELOMPOK SAAT INI DAN STATUS     KELOMPOK</b>	
III.1. Situasi dan Kondisi Kelompok Wanita Tani Muara Medak , Dan Status Kelompok Desa Muara Medak.....	15
III.2. Situasi dan Kondisi Kelopok Dan Status Kelompok Tani Urip Mulyo Desa Mangsang.....	15
III.3. Sitausi dan Kondisi Kelompok Dan Status Kelompok Tani Wanita Mandiri Desa Bayat Ilir II.....	16
<b>BAB IV. MANFAAT- MANFAAT BERKELOMPOK.....</b>	<b>17</b>
<b>BAB V. KENDALA-KENDALA YANG DIHADAPI.....</b>	<b>18</b>
<b>BAB VI. DAMPAK ATAU PENGARUH DENGAN ADANYA PROGRAM     USAHA SIMPAN PINJAM ATAU KREDIT MIKRO.....</b>	<b>19</b>
<b>BAB VII. TEMUAN-TAMUAN PENTING.....</b>	<b>20</b>
<b>BAB VIII KESIMPULAN DAN REKOMENDASI.....</b>	<b>21</b>
VIII.1. Kesimpulan .....	21
VIII.2. Rekomendasi.....	22
<b>BAB IX. PENUTUP.....</b>	<b>23</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>24</b>
<b>LAMPIRAN – LAMPIRAN .....</b>	
1. Daftar Hadir Pertemuan Kelompok.	
2. Photo-photo kegiatan Aessment.	

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **I. Latar Belakang.**

Merang REDD Pilot Project ( MRPP ) merupakan proyek kerjasama antara pemerintah Jerman dengan Pemerintah Indonesia yang bertujuan untuk memberikan kontribusi dalam rangka melindungi hutan rawa gambut yang tersisa di Sumatera Selatan. Mekanisme perdagangan karbon akan diterapkan dan diuji coba melalui pendekatan REDD. Pelibatan masyarakat di dalam upaya perlindungan hutan merupakan komponen penting yang harus diterapkan.

Salah satu pendekatan yang akan dilakukan adalah dengan pemberdayaan masyarakat di sekitar lokasi proyek untuk terlibat secara aktif di dalam upaya rehabilitasi hutan, perlindungan hutan dari kebakaran dan penebangan liar serta upaya pemanfaatan hasil hutan baik kayu dan non kayu yang mengikuti kaidah kelestarian. Pelibatan Masyarakat perlu di terapkan secara komprehensif dan terintegrasi. Untuk itu Kelompok target perlu dibentuk dan didampingi secara regular dalam meningkatkan kemampuannya untuk mencapai tujuan kelestarian fungsi hutan serta peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar hutan di Talang Nuaran Desa Kepahiang dan Dusun Bina Desa ( Desa Muara Merang ), Kecamatan. Bayung Lencir Kabupaten MUBA. Pendampingan ini dalam rangka pemberdayaan masyarakat bertujuan adalah Meningkatkan peran serta masyarakat secara aktif di dalam upaya pengelolaan dan perlindungan hutan rawa khususnya diareal MRPP, disamping itu juga dapat meningkatkan prekonomian masyarakat melalui kegiatan pengembangan pendapatan alternatif.

Salah satu kegiatan strategi implementasi adalah dilakukan Progam Local Subsidi melalui Pengembangan Usaha Micro Finance di Lokasi MRPP ( Desa Muara Merang dan desa Kepayang ) Kecamatan Bayung Lencir Kabupaten Musi Banyuasin. Maka untuk mengetahui sampai sejauh mana program dimaksud dapat berkelanjutan dan bermanfaat bagi masyarakat sekitar lokasi MRPP, diperlukan untuk melaksanakan Asessment bagi Kelompok-kelompok yang melakukan program Usaha Simpan Pinjam atau Mikro Kredit, di 3 Kelompok dampingan SSFFMP Desa Muara Medak, Desa Mangsang, dan Desa Bayat Ilir II Kecamatan Bayung Lencir Kabupaten MUBA.

### **II. Tujuan Asessment.**

1. Untuk mengetahui apakah kelompok-kelompok tersebut masih berjalan atau tidak, dan apa status kelompok saat ini.
2. Untuk mengetahui sejauh mana manfaat yang dirasakan oleh anggota maupun masyarakat sekitar.
3. Apa kendala yang dihadapi dalam melaksanakan Usaha Simpan Pinjam atau Usaha Kredit Mikro di Kelompok.
4. Apa Dampak dan pengaruh yang dirasakan dengan adanya usaha tersebut atau dengan adanya kelompok.
5. Temuan – Temuan penting yang dapat dipelajari dari Asessment.

### **III. Hasil yang dicapai dari proses pendampingan :**

1. Diketuainya situasi dan kondisi Kelompok-kelompok saat ini juga Status Kelompok.
2. Diketuainya Status Kelompok-kelompok yang di Assessment.
3. Mengetahui manfaat berkelompok yang dirasakan baik oleh anggota maupun oleh masyarakat sekitar.
4. Diketuainya Kendala-kendala yang dihadapi oleh kelompok dalam melaksanakan Usaha Simpan Pinjam atau Usaha Mikro Kredit.
5. Mengetahui Dampak atau pengaruh dengan adanya Kelompok dan Usaha Mikro Kredit.
6. Dapat mempelajari temuan-temuan penting dalam melaksanakan Assessment di Kelompok-kelompok yang melaksanakan program Usaha Simpan Pinjam.

### **IV. Strategi dan Metodologi :**

1. Dalam Melaksanakan Assessment kelompok, senantiasa berpegang pada prinsip "partisipatif" melalui Forum Discussion Group ( FGD ).
2. Melakukan Wawancara dengan pengurus kelompok.
3. Berbagi Pengalaman.
4. Tanya Jawab.
5. Anggota dan pengurus sebagai nara sumber.

### **V. Waktu dan Frekuensi Dalam Pelaksanaan Kegiatan Assessment.**

- Dalam Pelaksanaan kegiatan Assessment terhadap kelompok-kelompok, dilakukan pada tanggal 5 sd 7 September 2009 selama 3 hari efektif di Desa Muara Medak, Desa Mangsang, dan desa Bayat Ilir II, Kecamatan Bayung Lencir Kabupaten Musi Banyuasin
- Frekuensi kunjungan pendampingan kelompok-kelompok, telah dilaksanakan 1 (satu ) hari pada masing-masing kelompok.

### **VI. Pelaporan .**

Pelaporan hasil kegiatan Assessment dilaksanakan setelah selesai seluruh proses kegiatan kunjungan lapangan dengan dilengkapi foto-foto dokumen.



## **BAB II PROSES ASESSMENT**

### **II.1. Adapun hasil dari proses Aessment di “ Kelompok Tani Wanita Muara Medak “**

Desa Muara Medak Kecamatan Bayung Lencir Kabupaten Musi Banyuasin yang di lihat dari 5 ( lima ) Unsur atau Bidang Hasil Pokok yang dikembangkan didalam Kelompok adalah sebagai berikut :

1. Dilihat dari Unsur Organisasi.
  - a. Kelompok Tani Wanita Muara Medak adalah Gabungan dari Kelompok Wanita Saga dan Kelompok Tani Ibu-Ibu Muara Medak yang mulai bergabung pada tgl 26 Januari 2006, dengan jumlah anggota 20 orang semuanya ibu-ibu.
  - b. Pengurus Kelompok yang terdiri dari Ketua Ibu Asmawati Mamat, Sekretaris Ibu Ida Maryati dan Bendahara Ibu Jawiyah.
  - c. Masa Jabatan pengurus selama 2 ( dua ) tahun dan dapat dpilih kembali 2 tahun berikutnya.
  - d. Rapat Anggota dilaksanakan setiap tgl 17 setiap bulan.
  - e. Sudah memiliki Peraturan Dasar dan Peraturan Rumah Tangga ( AD/ART).
  - f. Kegiatan Pengajian, Arisan Uang, Arisan Persedekahan, Sumbangan Dana Kematian dan lain-lain.
  - g. Kelompok telah mengikuti pelatihan Manajemen Organisasi dan Dinamika Kelompok.



2. Dilihat dari Unsur Administrasi.
  - a. Dalam pelaksanaan Administrasi Organisasi, maka kelompok telah mempunyai buku tamu, buku Notulen Rapat, dan Buku Daftar Anggota dan Pengurus.

- b. Dalam pelaksanaan Administrasi Keuangan, Maka Kelompok baru melaksanakan buku kas harian, kas kematian, kas arisan, sedangkan buku yang penting lainnya ( Buku kas harian, Kas Bulanan, buku rekap kas, buku Neraca, dan lainnya ) belum dilakukan.



3. Dilihat dari Unsur Permodalan.

- a. Kelompok telah menghimpun modal usaha dari tabungan Pokok sebesar Rp.5.000,- Tabungan Wajib sebesar Rp. 1.000,-/orang/bulan, juga bunga pinjaman sebesar 4 % tetap setiap bulan dari jumlah pinjaman.

Sehingga modal yang sudah terkumpul sampai saat ini sebesar Rp. 5.000.000,-

- b. Modal Pinjaman dari Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat ( PNPM ) yang di kelola oleh Kecamatan Bayung Lencir Sebesar Rp. 15.000.000,- ( Lima Belas Juta Rupiah ).dengan jasa pinjaman sebesar 1,5 % setiap bulan, dengan jangka waktu pinjaman selama 10 bulan.



4. dari Unsur Akseptasi dan Jaringan Kerja.
  - a. Kelompok ini sudah dikenal oleh masyarakat.
  - b. Diakui oleh Pemerintah Desa, Maupun Kecamatan.
  - c. Kerjasama dengan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) di tingkat Kecamatan Bayung Lencir.
  - d. Kerjasama dengan PT INDOFOOD.



## II.2. Adapun Hasil dari Asement Kelompok Tani Urip Mulyo KTGR Desa Mangsang

Kecamatan Bayung Lencir Kabupaten MUBA, yang dilihat dari 5 ( lima ) Unsur Atau 5 Bidang Hasil Pokok dalam melaksanakan pengembangan kelompoknya adalah sebagai berikut :

1. Dilihat dari segi Organisasi.
  - a. Kelompok Tani Urup Mulyo adalah Kelompok pengembangan yang dibina oleh SSFFMP yang berdiri pada tgl 11 Nopember 2005, dengan jumlah anggota sebanyak 20 orang yang terdiri dari laki-laki dan perempuan.
  - b. Pengurus terdiri dari Ketua Bpk Susyanto, Sekretaris Bpk Supriatno, Bendahara Bpk Sanmurti, Seksi Usaha Simpan Pinjam Ibu Sakiyem dan Pengurus Lumbung adalah Bpk sukasno.
  - c. Anggota dan pengurus telah mengikuti pelatihan Manajemen Organisasi dan Dinamika Kelompok, Sukakeswan, PPL Swakarsa, dan lain-lain.
  - d. Mengadakan Arisan setiap bulan sebesar Rp. 50.000,-
  - e. Pembuatan Lumbung paceklik.
  - f. Telah melaksanakan Rapat Anggota setiap bulan.
  - g. Telah melaksanakan Rapat Anggota Tahunan.
  - h. Pengurus telah melaksanakan fungsinya sebagai pengurus.
  - i. Kelompok telah memiliki Peraturan Dasar dan Peraturan rumah Tangga ( PD/PRT ).
  - j. Kelompok telah diakui oleh Pemerintah dan Dinas Pertanian setempat.
  - k. Kelompok telah mendapat sertifikasi dari Dinas Pertanian Kabupaten.
  - l. Kelompok telah Menjadi anggota GAPOKTAN di Desa Mangsang.
  - m. Kelompok telah mengikuti pertemuan kelompok tani baik regional maupun nasional.

- n. Kelompok telah mempunyai Rekening Bank atas nama Kelompok Tani Urip Mulyo.



2. Dilihat dari segi Administrasi.
- a. Dalam pelaksanaan Administrasi Organisasi, Maka Kelompok Tani Urip Mulyo telah melaksanakan buku-buku administrasi organisasi yang antara lain , Buku Tamu, Buku Notulen Rapat, dan Buku Daftar Anggota dan Pengurus.



- b. Dalam pelaksanaan Administrasi Keuangan, Maka Kelompok Tani Urip Mulyo telah melaksanakan pembukuan yang antara lain, Buku Bantu, Buku Kas Simpan Pinjam, dan buku dokumen pinjaman dan angsuran anggota, sedangkan buku penting lainnya belum dilakukan, karena keterampilan pengurus masih kurang.
3. Dilihat dari Unsur Permodalan Kelompok.
- Dalam menghimpun pengembangan modal usaha, Maka Kelompok telah menetapkan bahwa modal usaha dihimpun dari :
- a. Tabungan Pokok sebesar Rp.10.000,-/orang.
- b. Tabungan Wajib sebesar Rp.20.000,-/orang/bulan.
- c. Tabungan sukarela.
- d. Jasa pinjaman sebesar 2 % tetap setiap bulan yang dihitung dari besarnya pinjaman, dan jangka waktu pinjaman selama 10 bulan.

- e. Tabungan paceklik dengan cara masing-masing anggota menabung padi sebanyak 10 kg setelah habis panen dan dana yang sudah terkumpul dari hasil penjualan padi sebesar Rp. 3.500.000,-
- f. Dana yang terkumpul dari tabungan dan jasa pinjaman sebesar Rp.4.670.000,-



- 4. Dilihat dari Unsur Usaha Produktif Kelompok.  
Dalam pelaksanaan Usaha produktif kelompok, Maka Kelompok Tani Urip Mulyo telah melaksanakan Usaha-usaha sebagai berikut :
  - a. Usaha Simpan Pinjam atau Kredit Mikro.
  - b. Usaha Lumbung paceklik.
  - c. Usaha pengembangan ternak sapi, dengan bantuan awal dari SSFFMP sebanyak 5 ( lima ) ekor sapi betina, dan 1 ( satu ) ekor sapi jantan. Dan pada saat di Aseessment, jumlah sapi menjadi 14 ekor.
- 5. Dilihat dari Unsur Akseptasi dan Jaringan Kerja.
  - a. Kelompok Urip Mulyo pada saat ini telah dikenal dan diakui keberadaannya baik oleh masyarakat maupun oleh pemerintah.
  - b. Kelompok telah bekerjasama dengan BP3K ( Balai Pertanian, Perikanan,dan Peternakan Kecamatan ), pasca proyek SSFFMP.

### **II.3. Kelompok Tani Wanita Mandiri Desa Bayat Ilir II, Kecamatan Bayung Lencir**

Kabupaten Banyuasin, Maka hasil dari Aseessment adalah sebagai berikut :

- 1. Dilihat dari Unsur Organisasi.
  - a. Bahwa Kelompok Tani Wanita Mandiri dibentuk pada tgl 14 Desember 2001 yang difasilitasi oleh PPL, namun kelompok tidak ada kegiatan sama sekali.
  - b. Setelah mendapat motivasi dari SSFFMP, barulah Juli 2004 kelompok diorganisir kembali dengan jumlah anggota sebanyak 14 orang semuanya perempuan.
  - c. Pengurus Kelompok terdiri dari Ketua Ibu Yuliah, Sekretaris Ibu Asrini, Bendahara Ibu Ruspini, Pemegang Kas/Kasir Ibu Berati, dan Penasehar Ibu Ketut Rintis.
  - d. Kelompok telah memiliki Peraturan Dasar dan Peraturan Rumah Tangga

( PD/PRT ).



- e. Kelompok sudah terdaftar di Dinas Pertanian Kabupaten.
  - f. Kelompok sudah mendapat sertifikasi dari Dinas Pertanian.
  - g. Kelompok Telah mengadakan Rapat Rutin setiap bulan.
  - h. Sudah menjadi anggota GAPOKTAN di Desa Bayat Ilir II.
  - i. Telah mengikuti pelatihan Motivator Desa, Pelatihan Manajemen Organisasi dan Dinamika Kelompok, Pelatihan Sukakeswan , seminar dan studi banding yang dilaksanakan oleh SSFFMP.
  - j. Telah mengikuti pertemuan kelompok tani baik regional maupun nasional yang dilaksanakan oleh Dinas Pertanian.
  - k. Kelompok sudah berkembang dari 1 kelompok sekarang sudah menjadi 5 kelompok.
  - l. Kelompok Sudah mempunyai tempat pertemuan yang dibantu oleh SSFFMP.
  - m. Kelompok Sudah mempunyai Rekening Bank Atas nama Kelompok.
2. Dilihat dari Unsur Administrasi.
- A. Administrasi Organisasi, Maka Kelompok Tani Wanita Mandiri, telah melaksanakan pembukuan administrasi organisasi yang antara lain, Buku Tamu, Buku Notulen Rapat, Buku Daftar anggota dan Pengurus dan Buku Inventaris.
  - B. Sedangkan Administrasi Keuangan Kelompok telah melaksanakan buku-buku yang diperlukan yang antara lain, Buku Bantu, Buku Kas Harian, Buku Kas bulanan, Buku Rekapitulasi Kas.
3. Dilihat dari Unsur Permodalan.
- a. Modal Swadaya Kelompok.  
Dalam upaya menghimpun modal usaha , Maka Kelompok Tani Wanita Mandiri menghimpun modal dari :
    - # Tabungan Pokok sebesar Rp. 5.000,-
    - # Tabungan Wajib sebesar Rp. 10.000,-
    - # Jasa pinjaman sebesar 2 % tetap setiap bulan dari jumlah pinjaman.
    - # Jumlah Tabungan sampai saat ini sebesar Rp.3.230.000,-



- b. Modal Bantuan dari SSFFMP untuk pengembangan modal Usaha Saprodi sebesar Rp. 8.450.000,- dan modal tersebut sekarang sudah dijadikan modal usaha simpan pinjam atau kredit mikro.
- c. Modal pinjaman dari GAPOKTAN sebesar Rp. 20.000.000,-
- d. Jasa bersih yang diterima sampai dengan September 2009 sebesar Rp.13. Juta lebih.

4. Dilihat dari Unsur Usaha Produktif Kelompok.

Adapun Usaha-Usaha yang dikembangkan saat ini adalah sebagai berikut :

- a. Usaha Simpan Pinjam atau Usaha Kredit Mikro. Dengan cara memberikan pinjaman kepada anggota dan masyarakat dengan jasa pinjaman sebesar 2 % tetap setiap bulan dihitung dari jumlah pinjaman.
- b. Usaha Pengembangan Peternakan Sapi dengan modal awal 14 ( empat belas ) ekor sapi betina dan 2 ( dua ) ekor sapi jantan, Dan saat ini jumlah sapi sebanyak 31 ekor yang terdiri dari 19 ( sembilan belas ) sapi betina dan 12 ( dua belas ) ekor sapi jantan.
- c. Usaha Pertanian Hortikultura setiap satu kali dalam setahun.



5. Dilihat dari Unsur Akseptasi dan Jaringan Kerja.

- a. Kelompok Tani Wanita Mandiri sudah diakui keberadaannya oleh masyarakat dan Pemerintah desa.
- b. Kelompok sudah terdaftar di Dinas Pertanian.
- c. Sudah terbentuk Kelompok Pengembangan sebanyak 5 Kelompok.
- d. Saat ini Kelompok didampingi oleh BP3K ( Balai Pertanian, Perikanan, Peternakan, Kecamatan Bayung Lencir, pasca SSFFMP.

### **BAB III SITUASI DAN KONDISI KELOMPOK SAAT INI DAN STATUS KELOMPOK.**

Dari Hasil Aseessment yang sudah dilakukan pada kelompok-kelompok yang melaksanakan Usaha Simpan Pinjam atau Kredit Mikro, adalah sebagai berikut :

#### **III.1.**

##### **A. Situasi dan Kondisi Kelompok Saat ini**

Maka Kelompok Tani Wanita Muara Medak, Desa Muara Medak Kecamatan Bayung Lencir MUBA, Tetap berjalan dengan baik dan berkembang yang di Lihat dari 5 Unsur perkembangan kelompok. didukung dengan kreatifitas Pengurus dan anggotanya.

##### **B. Status Kelompok Tani Wanita Muara Medak adalah “KELOMPOK MADYA” dengan cirri-ciri yang sebagai berikut :**

- a. Sudah ada Nama Kelompok.
- b. Pengurus dan anggotanya tetap.
- c. Administrasi sudah dilakukan secara sederhana.
- d. Telah melaksanakan Rapat Anggota secara rutin.
- e. Sudah ada AD/ART.
- f. Sudah ada usaha yang dilakukan kelompok.
- g. Sudah ada pengakuan dari Pemerintah dan masyarakat.
- h. Sudah ada jaringan kerja.

#### **III.2. Kelompok Tani Urip Mulyo KTGR Desa Mangsang .**

##### **A. Situasi dan Kondisi Kelompok Tani Urip Mulyo KTGR Desa Mangsang Bayung Lencir, Kabupaten MUBA, Tetap berjalan dengan baik dan berkemBang, juga kita lihat dari 5 Unsur perkembangan kelompok Kemandirian, juga didukung oleh kreatifitas dari pengurus dan anggotanya.**

##### **B. Status Kelompok Tani Urip Mulyo adalah “ KELOMPOK LANJUTAN” Dengan cirri-ciri sebagai berikut :**

- a. Ada Nama Kelompok.
- b. Ada Pengurus dan Anggota yang tetap.
- c. Sudah memiliki AD/ART.
- d. Sudah melaksanakan Pertemuan secara rutin setiap bulan.
- e. Administrasi telah dilaksanakan yang walaupun masih sangat sederhana
- f. Sudah melaksanakan usaha produktif kelompok.
- g. Terdaftar di Dinas Pertanian.
- h. Sudah ada sertifikasi dari Dinas Pertanian.
- i. Sudah ada modal usaha secara swadaya kelompok.
- j. Ada Rekening Bank atas nama kelompok.



### **III.3. Kelompok Tani Wanita Mandiri Desa Bayat Ilir II.**

#### **A. Situasi dan Kondisi Kelompok Tani Wanita Mandiri Desa Bayat Ilir II.**

Kecamatan Bayung Lencir Kabupaten MUBA, berjalan dengan baik dan semakin berkembang yang dilihat dari 5 unsur perkembangan kelompok Menuju kemandirian, juga didukung oleh kreyifitas pengurus dan anggotanya.

#### **B. Status Kelompok Tani Wanita Mandiri adalah “ KELOMPOK MANDIRI “**

Dengan cirri-ciri sebagai berikut :

- a. Sudah ada Nama Kelompok.
- b. Ada pengurus dan anggota yang tetap.
- c. Kelompok telah mampu memupuk modal swadaya secara berkelanjutan.
- d. Kelompok telah dapat melaksanakan Usaha Simpan Pinjam atau Kredit Mikro dengan tidak bermasalah.
- e. Pengurus telah melaksanakan tugas dan fungsinya masing-masing.
- f. Sudah memiliki AD/ART.
- g. Anggota sudah sudah tidak mengalami kesulitan dalam memperoleh modal untuk mengembangkan usahanya.
- h. Setiap Bulan melaksanakan Rapat anggota.
- i. Sudah melaksanakan pembukuan administrasi yang jelas.
- j. Ada bidang-bidang usaha yang dikembangkan.
- k. Sudah terdaftar di Dinas Pertanian.
- l. Sudah mendapat sertifikasi dari Dinas Pertanian.
- m. Sudah memiliki Rekening Bank atas nama kelompok.
- n. Sudah memiliki balai pertemuan kelompok.
- o. Ada mitra kerja.

#### **BAB IV. MANFAAT-MANRAAT BERKELOMPOK**

Dari hasil assessment yang dilakukan oleh pendamping di kelompok – kelompok yang Melaksanakan Usaha Simpan Pinjam atau Usaha Kredit Mikro, maka secara umum manfaat yang dirasakan oleh anmggota dan pengurus adalah sebagai berikut :

- A. Manfaat-Manfaat dengan adanya kelompok adalah :
- a. Terbangunnya jalinan kerjasama baik antar anggota maupun dengan pihak luar.
  - b. Terjadinya solidaritas yang tinggi antar anggota dan pengurus.
  - c. Adanya rasa memiliki terhadap kelompoknya.
  - d. Dapat mengikuti berbagai pelatihan, seminar dan studi banding.
  - e. Kelompok merupakan wadah belajar bersama bagi anggota dan pengurus.
  - f. Menjadi contoh dan panutan dimasyarakat.
  - g. Dapat saling membantu satu sama lain atar anggota juga dengan masyarakat sekitar.
  - h. Mudah dalam melakukan gotong royong.
- B. Manfaat-Manfaat dengan adanya Usaha Simpan Pinjam atau Usaha Kredit Mikro  
Adalah sebagai berikut :
- a. Termoitivasi untuk menabung di Kelompok.
  - b. Dapat meningkatkan modal usaha, baik usaha kelompok maupun usaha anggota.
  - c. Untuk meminjam modal usaha di kelompok lebih mudah kalau disbanding dengan lembaga keuangan lainnya ( Bank).
  - d. Agunan sangat sederhana.
  - e. Jasa pinjaman murah, juga dapat di sepakati dalam kelompok.
  - f. Dapat melayani pinjaman diluar anggota.
  - g. Pinjaman uang dapat juga membantu biaya pendidikan, biaya kematian, biaya berobat, biaya melahirkan dan kebutuhan yang mendesak lainnya.

## **BAB V. KENDALA-KENDALA YANG DIHADAPI KELOMPOK**

Kendala-kendala yang dihadapi oleh Kelompok – kelompok ini , yang dirasakan baik oleh anggota maupun oleh pengurus, Maka secara umum adalah sebagai berikut :

1. Masih kurangnya keterampilan pengurus dalam melakukan pembukuan keuangan kelompok.
2. Tidak ada pendampingan lagi dari NGO.
3. Terlalu banyak pengeluaran setiap bulan.
4. Pembukuan Usaha Simpan Pinjam belum dilakukan sesuai dengan ketentuan akuntan yang dapat dipahami oleh semua anggota.
5. Di Kelompok Tani Urip Mulyo, Setiap Rapat Anggota Tahunan, semua tabungan anggota dikembalikan pada seluruh anggota, baru kemudian mulai menabung kembali.
6. Belum memahami betul akan arti Peraturan Dasar dan Peraturan Rumah Tangga Kelompok.

**BAB VI**  
**DAMPAK ATAU PENGARUH DENGAN ADANYA KELOMPOK**  
**DAN USAHA SIMPAN PINJAM ATAU USAHA KREDIT MIKRO**

Adapun Dampak atau pengaruh dengan adanya Kelompok – Kelompok Tani dan Usaha Simpan Pinjam atau Usaha Kredit Mikro yang dilakukan oleh Kelompok, Maka dari hasil assessment, adalah sebagai berikut :

1. Kelompok sudah diakui baik oleh masyarakat maupun oleh Pemerintah Desa.
2. Terbentuknya kelompok-kelompok baru terutama di Desa Mangsang dan Bayat Ilir II.
3. Kelompok Tempat belajar bersama diantara para anggota dan pengurus.
4. Sudah ada pengakuan dari Dinas Pertanian.
5. Sudah mendapat sertifikasi dari Dinas Pertanian.
6. Pengurus selalu dilibatkan oleh Dinas Pertanian dalam forum-forum, baik regional maupun nasional.
7. Sudah terbentuk GAPOKTAN di Desa Mangsang dan Desa Bayat Ilir II.
8. Kelompok sudah bisa melayani masyarakat diluar kelompok.
9. Termotivasi untuk menabung di kelompok.
10. Dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola kelompok maupun usaha, melalui pelatihan, seminar, lokakarya dan studi banding.

## **BAB VII. TEMUAN-TEMUAN PENTING.**

Dalam proses pelaksanaan Asessment di kelompok – kelompok yang melaksanakan program Usaha Simpan Pinjam atau Usaha Kredit Mikro di desa Muara Medak, Desa Mangsang dan Desa Bayat Ilir Kecamatan Bayung Lencir Kabupaten Musi Banyuasin, Maka dari hasil wawancara dengan pengurus, diskusi, dan juga lewat pengamatan langsung, terdapat Temuan- Temuan penting seperti dibawah ini :

1. Masih kecilnya tabungan wajib yang dilakukan oleh Kelompok Tani Wanita Muara Medak hanya Rp. 1.000,-/bulan, sehingga modal yang dihimpun dari anggota sangat kecil dan lambat untuk berkembang.
2. Di Kelompok Tani Wanita Mandiri, belum pernah melaksanakan Rapat Tahunan Anggota, yang seharusnya diadakan setiap tahun, yang gunanya untuk mendengar laporan pertanggung jawaban pengurus, mengetahui perkembangan usaha secara terbuka, juga pembagian Sisa Hasil Usaha pada seluruh anggota dan pengurus.
3. Di Kelompok Tani Urip Mulyo, Setiap Tahun melaksanakan Rapat Anggota Tahunan, dan selesai RAT, seluruh tabungan anggota dikembalikan kepada anggota, sehingga modal usaha kelompok mulai dari NOL, Setelah itu, barulah anggota mulai menabung dengan jumlah tabungan disepakati bersama.
4. Pembukuan Keuangan Kelompok, pada umumnya masih belum dilaksanakan secara baik sesuai dengan prinsip akuntan sederhana yang dapat memberikan informasi kepada seluruh anggota maupun dengan mitra kerja lainnya.
5. Bagi Kelompok yang tidak melakukan Usaha Simpan Pinjam atau Kredit Mikro, pada umumnya kelompok tersebut pakum atau tidak aktif lagi sesuai dengan harapan kita semua, Walaupun mereka sudah difasilitasi dengan berbagai kebutuhan kelompok dari SSFFMP maupun Mitra kerja lainnya, Namun secara formal kelompok masih tetap ada.
6. Kelompok yang anggotanya semuanya perempuan atau bergabung laki-laki dan perempuan lebih aktif kalau dibandingkan dengan kelompok yang anggotanya semuanya laki-laki.
7. Maju berkembangnya kelompok, didukung oleh pengurus yang aktif , bertanggung jawab, dan punya dedikasi yang tinggi dalam memajukan kelompok.

## **BAB VIII. KESIMPULAN DAN ROKOMENDASI.**

### **VIII.1. KESIMPULAN :**

- A. Kelompok Tani Wanita Muara Medak Desa Muara Medak Kecamatan Bayung Lencir Kabupaten Musi Banyuasin adalah :
- a. Kelompok Tetap berjalan dengan baik dan berkelanjutan pasca SSFFMP, karena sampai saat ini Kelompok tersebut masih didampingi oleh Ibu Dian Sari.
  - b. Keberlanjutan Kegiatan Kelompok karena adanya Usaha simpan Pinjam atau Usaha Kredit Mikro.
  - c. Dengan adanya Usaha Simpan Pinjam, Kelompok mendapat dukungan pinjaman Modal untuk pengembangan usaha sebesar Rp. 15.000.000,- dari Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat ( PNPM ) dari PNPM Kecamatan Bayung Lencir.
- B. Kelompok Tani Urip Mulyo KTGR Desa Mangsang Kecamatan Bayung Lencir Kabupaten Musi Bayuasin adalah :
- a. Kelompok Tetap berjalan dengan baik dan berkelanjutan yang walaupun pasca SSFFMP, Kelompok ini tidak lagi didampingi oleh NGO.
  - b. Keberlanjutan Kelompok juga karena didukung dengan adanya Usaha Simpan Pinjam atau Usaha Kredit Mikro yang modalnya hanya dihimpin dari tabungan kolektif anggota, dan Kelompok ini belum mendapat bantuan modal usaha dari manapun.
  - c. Kelompok Maju dan berkembang karena dukungan dari pengurus yang aktif dan kreatif juga bertanggung jawab.
- C. Kelompok Tani Wanita Mandiri Desa Bayat Ilir II, Kecamatan Bayung Lencir Kabupaten Musi Bayuasin adalah :
- a. Kelompok Tetap berjalan dengan baik dan berkembang yang diharapkan menuju kemandirian, karena anggota dan pengurus ada tasa memiliki terhadap kelompok, dan tingkat kegotong royongannya semakin baik.
  - b. Keberlanjutan dan kemandirian kelompok, didukung dengan adanya Usaha Simpan Pinjam atau Usaha Kredit Mikro.
  - c. Modal Usaha Kelompok selain dari Tabungan kolektif anggota, juga bantuan insentip dari SSFFMP masih utuh dan berkembang, juga bantuan pinjaman dari GAPOKTAN.
  - d. Kelompok maju dan berkembang karena di dukung oleh pengurus yang aktif, kreatif dan bertanggung jawab untuk kemajuan bersama.
  - e. Keberadaan
  - f. Kelompok betul-betul bermanfaat bagi anggota juga masyarakat.

## **VIII.2. REKOMENDASI.**

Dari Hasil Asessmen dilapangan dari masing-masing Kelompok, Maka kami memberikan Rekomendasi secara umum adalah sebagai berikut :

1. Usaha Simpan Pinjam atau Kredit Mikro, adalah salah satu Usaha yang dapat dikembangkan pada kelompok – kelompok yang didampingi oleh MRPP, dengan harapan kelompok dapat berkelanjutan dan mandiri.
2. Modal Swadaya Kelompok yang dihimpun dari tabungan kolektif anggota, betul-betul dilaksanakan oleh masing-masing kelompok.
3. Pembentukan Lembaga Keuangan Mikro dapat dibentuk dan dikembangkan, apabila di Desa Lokasi proyek betul-betul sudah siap.
4. Proyek harus memberikan keterampilan pada pengurus dalam mengelola Usaha Simpan Pinjam atau Kredit Mikro, melalui Pelatihan pembukuan keuangan.
5. Adanya Pendampingan reguler dari NGO.

## **BAB IX PENUTUP.**

Peran serta masyarakat dalam pembangunan untuk mencapai suatu keswadayaan dalam segala bidang makin dirasakan pentingnya baik oleh Pemerintah maupun lembaga-lembaga swasta dalam usaha-usaha meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat, khususnya masyarakat pedesaan. Hal ini di dukung juga Ketetapan MPR yang tertuang dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara.

Dengan menyadari akan pentingnya peran serta masyarakat dalam pembangunan ini, sudah banyak usaha-usaha Pemerintah maupun Lembaga-Lembaga Swasta, melakukan pembangunan dengan menitik beratkan pada proses dari perencanaan, pelaksanaan sampai dengan pengawasan dengan mengikut sertakan masyarakat. Sehingga dengan demikian masyarakat tidak hanya dianggap sebagai “ Penerima Keputusan dan Penerima Kebijakan “ akan tetapi masyarakat sendirilah yang membuat keputusan dan menentukan langkah – langkah kebijakan.

Dalam mengembangkan keswadayaan agar program dapat berkelanjutan dan menuju kemandirian membutuhkan banyak waktu dan hasilnya tidak dapat dilihat secara cepat dalam waktu yang singkat, akan tetapi walaupun demikian hal tersebut akan membawa dampak yang positif dan masyarakat akan merasa memiliki terhadap program yang dilaksanakan bersama dan bertanggung jawab, dari sejak perencanaan, pelaksanaan sampai pada tahap monitoring dan evaluasi.



LAMPIRAN-LAMPIRAN :

1. Daftar Hadir Pertemuan Asessment di 3 ( tiga ) Desa.
2. Photo-Photo kegaitan Asessment.

DAFTAR PUSTAKA.

1. Sri Najiyati , Agus Asmana, I Nyoman N. Suryadiputra 2005 Tentang Pemberdayaan Masyarakat di Lahan Gambut.
2. Bina Swadaya Jakarta , Buku Panduan Pengembangan Kelompok Swadaya Masyarakat.
3. Sekretariat Bina Desa Jakarta, Buku Panduan Pendampingan Pengembangann Usaha .
4. SNRMC, Laporan Studi Banding Tentang Keberlanjutan NGO dan Kelompok.
5. Nurnajati ZA. Pengalaman pendampingan di Kelompok-Kelompok mitra SSFFMP di 3 ( tiga ) Kabupaten ( OKI, Banyuasin dan MUBA).
6. Em Haryadi, A. Totok Hartono Bina Swadaya Jakarta Tentang Peningkatan Peran Serta Masyarakat Dalam Pengembangan Swadaya.

Deutsche Gesellschaft für  
Technische Zusammenarbeit (GTZ) GmbH

-German Technical Cooperation-

Merang REDD Pilot Project (MRPP),  
Jl. Jend. Sudirman No. 2837 KM 3,5  
P.O. BOX 1229 – Palembang 30129  
South Sumatera  
Indonesia

T: ++ 62 – 21 – 2358 7111 Ext.121

F: ++ 62 – 21 – 2358 7110

E: [project@merang-redd.org](mailto:project@merang-redd.org)

I: [www.merang-redd.org](http://www.merang-redd.org)

District Office:

Kantor Dinas Kehutanan Kabupaten Musi Banyuasin

Jl. Kol. Wahid Udin No.254

Sekayu 30711

South Sumatera

T: ++ 62 – 714 – 321 202

F: ++ 62 – 714 – 321 202